

**KREATIVITAS GURU KELAS 5 DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA MI MA'ARIF NU CILONGOK
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**VEGA DWI NURVITA
NIM. 1717405128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini,saya :

Nama : Vega Dwi Nurvita
NIM : 1717405128
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Kreativitas Guru Kelas 5 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 Pada MI Ma’arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,bukan dibuatkan orang lain,bukan saduran,juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juli 2021
Yang Menyatakan



Vega Dwi Nurvita
NIM.1717405128



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS GURU KELAS 5 DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MI MA'ARIF
NU CILONGOK KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.**

Yang disusun oleh: Vega Dwi Nurvita NIM: 1717405128, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP.196201251994031002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Hajar Hardoyono, S.Si, M. Sc.
NIP.198012152005011003

Penguji Utama,

Dr. Subur, M. Ag.
NIP.196703071993031005

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Vega Dwi Nurvita

Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Vega Dwi Nurvita

NIM : 1717405128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Kreativitas Guru Kelas 5 dalam Meningkatkan Minat**

Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU

Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Drs.Imam Hidayat,M.Pd.I
NIP. 196201251994031002

**KREATIVITAS GURU KELAS 5 DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MI MA'ARIF
NU CILONGOK KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**VEGA DWI NURVITA
NIM.1717405128**

ABSTRAK

Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan akademik, guru dituntut untuk menguasai teknik yang dapat merangsang siswanya dalam proses pembelajaran. Proses rangsangan tersebut dibentuk dengan adanya bagaimana guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Masalah yang timbul akibatnya, masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru melaksanakan pembelajaran, siswa yang masih aktif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam masa Pandemi Covid-19 untuk menciptakan kondisi tersebut maka guru dituntut kreativitasnya dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 serta faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian dimana peneliti memperoleh data secara langsung dilapangan dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Guru kelas 5 dan siswa. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dengan (1) bagaimana guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari persiapan, proses pembelajaran dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, hingga akhir pembelajaran khususnya dimasa Pandemi Covid-19 (2) minat belajar siswa yang baik dan meningkat, hal ini terbukti dengan adanya semangat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kreativitas, Minat belajar, Pandemi Covid-19.

MOTTO

“THINK BIG AND ACT NOW!”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Atas doa dan dukungan dari orang-orang tersayang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan kerja keras dari penulis tidak terlepas dari doa dan dorongan orang-orang tersayang, oleh karena itu dengan rasa penuh syukur dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, dengan izin dan Karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orangtuaku tercinta, Bapak Waluyo Sudirjo dan Ibu Darmi atas dorongan, doa, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materiil yang tiada henti.
3. Kakakku Meliy Nurliana dan adikku Ibnu Rahmat Fauzan yang senantiasa menyemangati, memotivasi dan mendo'akan tiada henti.
4. Keluarga Besar MI Ma'arif NU Cilongok yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Teman-teman terbaikku, Belita Yoan Intania, Puji Riyanto yang telah memberikan semangat serta dukungan yang luarbiasa dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI C angkatan 2017 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

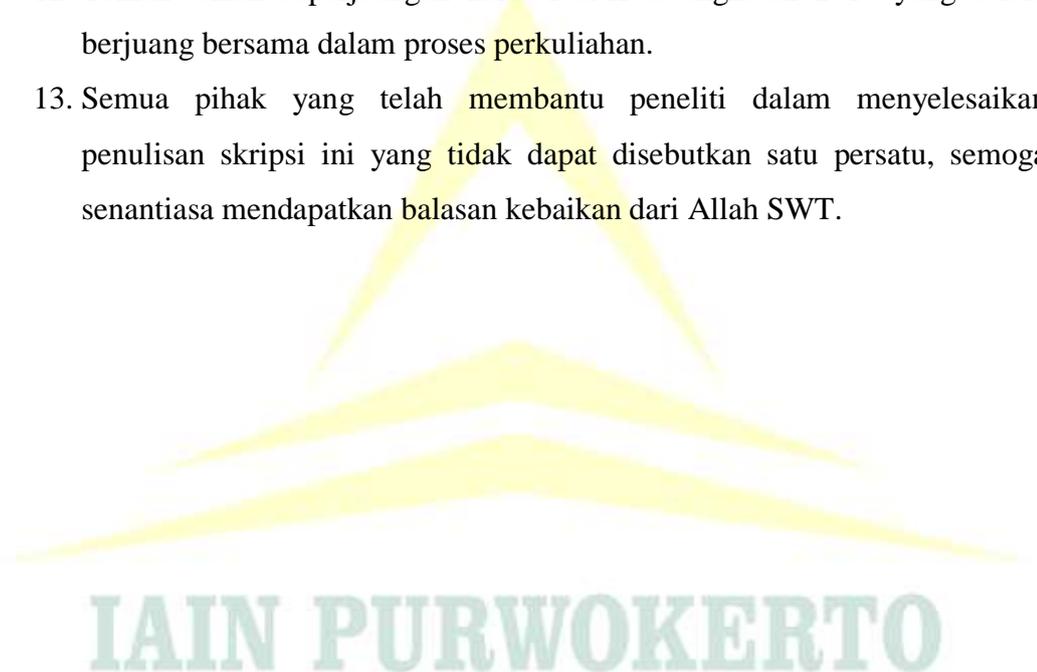
Bismillahirrahmanirrahim

Maha Besar Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk mengungkap materi dalam setiap rahasia yang diciptakanNya. Puji syukur peneliti panjatkan padaNya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa berproses dalam dunia akademik. Sebagaimana skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena perjuangannya kita bisa merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung. Penulis menyadari dengan sebenarnya bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan serta dorongan kepada penulis. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah berbaik hati , sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Segenap Dosen, Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ibu Nur Maulidah, S.Pd.I, selaku Kepala MI Ma'arif NU Cilongok yang sudah berbaik hati untuk memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Ibu Wartiyah, S.Pd, selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok yang telah mendukung dan memberikan informasi penelitian ini.

8. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa siswi MI Ma'arif NU Cilongok.
9. Kedua orangtua saya bapak Waluyo Sudirjo dan Ibu Darmi yang telah memberikan dorongan, doa, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materiil yang tiada henti.
10. Kakakku Meliy Nurliana dan adikku Ibnu Rahmat Fauzan yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan mendo'akan tiada henti.
11. Teman teman terbaikku, Belita Yoan Intania, Puji Riyanto yang telah memberikan semangat serta dukungan yang luarbiasa dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman teman seperjuangan kelas PGMI C angkatan 2017 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	15
1. Pengertian Kreativitas Guru	15
2. Ciri Ciri Guru Kreatif	18
3. Strategi Pengembangan Kreativitas Guru.....	21
4. Fungsi Kreativitas.....	23
5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas Guru	24
B. Minat Belajar Siswa.....	26
1. Pengertian Minat.....	26
2. Pengertian Minat Belajar	27
3. Ciri Ciri Minat Belajar.....	30

4. Peranan dan Fungsi Minat Belajar.....	31
5. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa.....	32
6. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

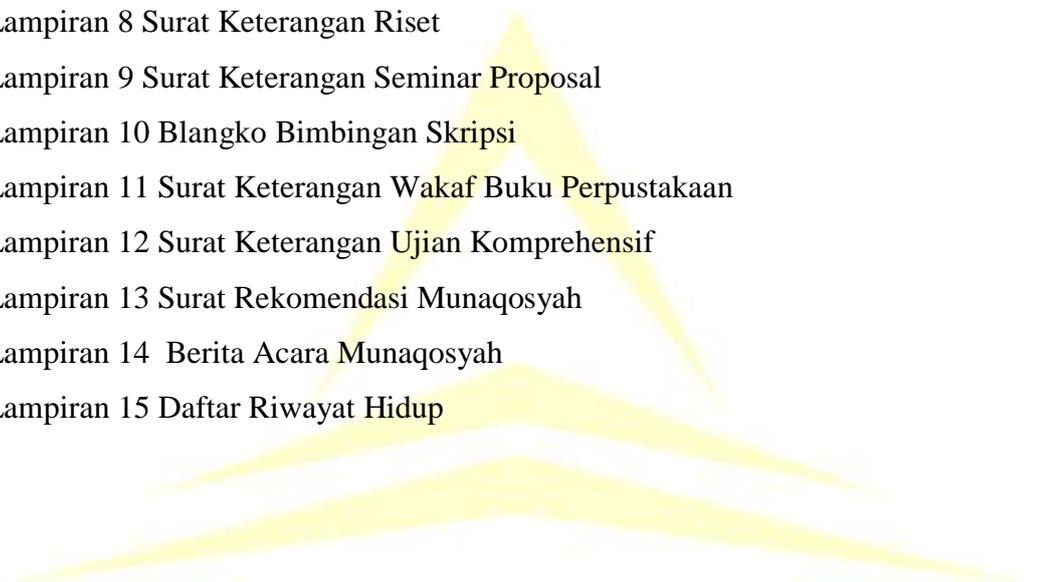
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cilongok	46
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Cilongok.....	46
2. Profil MI Ma'arif NU Cilongok.....	47
3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Cilongok	47
4. Visi,Misi,dan Tujuan MI Ma'arif NU Cilongok	48
5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Cilongok.....	48
6. Data Pendidik,Kependidikan dan Siswa MI Ma'arif NU Cilongok	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
1. Minat Belajar Siswa Kelas 5 di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok.....	53
2. Kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok.	54
a. Kreativitas Guru dalam Menyusun Program Pembelajaran.....	59
b. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran.....	60
1) Memilih Model dan Metode Pembelajaran.....	61
2) Melakukan Pengelolaan Kelas	65
c. Kreativitas Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran.....	67
3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi	

Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Batasan atau definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli atau suatu bangsa tergantung dari sudut pandang yang digunakan dalam membuat arti, sehingga definisi pendidikan ini berbeda antara yang satu dengan yang lain. Ada yang memberikan definisi pendidikan yang lebih bersifat deskriptif, dimana mereka melihat dari bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri, tanpa melihat tujuan apa yang ingin dicapai. Disamping itu, ada yang mendefinisikan pendidikan berdasarkan tujuannya atau lebih bersifat normative. Ditinjau dari terjadinya proses pendidikan, ada 2 segi yang harus dikembangkan yaitu, proses individual dan proses sosial. Beberapa ahli pendidikan lebih menekankan kepada bagaimana mengembangkan semua kemampuan dasar (potensi) yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial, pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. Pada dasarnya pendidikan harus dilihat sebagai proses dan sekaligus tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat mempunyai arti penting, baik bagi individu maupun masyarakat.¹

¹ Zen Zelhendri, Syafiril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) hlm. 25

Dalam dunia Pendidikan tidak lepas dari seorang guru peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan, itu karena guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Apalagi berbicara tentang transfer ilmu, guru mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru sebagai pengendali dan pengarah proses pembelajaran serta sebagai pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Kesadaran umum akan besarnya tanggungjawab seorang guru, maka terdapat kualifikasi yang seharusnya dipenuhi oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar yang pada garis besarnya meliputi:

1. Menguasai bahan pengajaran.
2. Merencanakan program belajar mengajar.
3. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar.
4. Menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.²

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat menunjukkan keteladanan sebagai sosok yang kreatif. Seorang guru yang kreatif tidak hanya dituntut memiliki keahlian dalam bidang akademik, tetapi dituntut juga untuk dapat menguasai berbagai teknik yang dapat merangsang rasa keingintahuan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri setiap anak didiknya, untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu sulit. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan sekreatif mungkin agar siswa antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan

² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm.4

untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.³

Selain faktor guru, faktor lain yang mendukung agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya yaitu minat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena dengan minat belajar siswa yang tinggi maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

³ Helda Jolanda, "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris", Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 4 no 3, November 2017 ,266.

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus Covid-19 (Corona Virus Disease-19). Virus ini mulai mewabah dikota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan cepat keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah virus ini mempengaruhi berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial hingga pendidikan. Berbagai kebijakan telah ditetapkan guna memutus rantai penyebaran virus ini yang salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu pemerintah menganjurkan melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa maka dampak yang muncul yaitu minat belajar siswa yang menurun dan siswa akan mudah bosan mengikuti pembelajaran. Padahal dengan adanya minat belajar siswa yang menurun, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Maka guru dituntut lebih dalam mengembangkan kreativitasnya dimana guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

MI Ma'arif NU Cilongok merupakan sekolah tingkat dasar yang berusaha mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta karakter yang baik melalui proses pembelajaran efektif, kreatif, dan aspiratif sehingga hasil pendidikan tetap terjaga dan berkualitas meskipun dimasa Pandemi. Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti dengan wawancara guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok dengan ibu Wartiyah S.Pd, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas 5 khususnya dimasa Pandemi covid-19 dikatakan naik turun bahkan cenderung menurun. Sebelum masa Pandemi Covid-19 dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ada motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga ada antusias dan minat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan minat belajar yang cenderung menurun tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dimasa Pandemi Covid-19, kurangnya partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak ada semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut yang dapat menjadi salah satu ciri bahwa minat belajar siswa cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan

pembelajaran yang seringkali dilakukan secara online. Untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya adalah kreativitas guru, peran kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap murid pada saat mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memotivasi peserta didik, melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta memberikan penugasan bervariasi seperti membuat gambar, membuat berbagai keterampilan sehingga siswa bersemangat dan minat belajarnya meningkat. Masalah yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu terkendala kuota bahkan beberapa siswa tidak memiliki handphone sehingga kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kurang maksimal.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan judul **“Kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan penafisiran mengenai judul skripsi **“Kreativitas Guru Kelas 5 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**, penulis memberikan suatu penjelasan mengenai definisi konseptual yang terkandung dalam judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta, daya cipta perihal berkreasi, kekreatifan.⁵ Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan

⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas V, MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Wartiyah, S.Pd: 6 November 2020

⁵ Kurnia, Praja, *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan*, (Jakarta : Guepedia, 2019), hlm. 47

dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Pentingnya memahami kreativitas dalam mengajar akan memahami cara dan proses berpikir yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Kreativitas guru menjadikan siswa tidak merasa bosan dan meningkatkan semangat siswa mengikuti pembelajaran karena guru mampu mengadakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan memunculkan sesuatu yang dianggap baru.⁶ Dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik – topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide – ide besar dari berbagai persepektif.

2. Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan). Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta

⁶ Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan kreatif, inspiratif dan cerdas*, (Jakarta: Logikagalileo, 2011) hlm. 12

pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.⁷

3. Covid-19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merabaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Berdasarkan data WHO pada 1 Maret 2020, ditemukan akhir Desember tahun 2019 sampai saat ini sudah terdapat 65 negara yang terjangkit virus ini. WHO memberi nama virus baru tersebut dengan nama Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2), pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui manusia ke manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring waktu. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar, infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai sesak memberat, fatigue, myalgia.⁸ Rumitnya penanganan wabah ini membuat pemimpin dunia menerapkan kebijakan ketat untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara untuk menerapkan kebijakan untuk pencegahan virus covid-19, karena kebijakan ini berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan

⁷ Ahmad susanto. *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Kencana,2013)hlm. 16

⁸ Yuliana, "Wellness and Healthy Magazine, Coronavirus diases (Covid -19)", Vol 2 no.1 Februari 2020 ,187.

penyebaran covid-19. Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online (daring). Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.⁹

4. MI Ma'arif NU Cilongok

MI Ma'arif NU Cilongok terletak di Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW 05 Desa Cilongok. Adapun lokasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Visi Misi dari Madrasah yaitu Unggul dalam ilmu, taat dalam beragama, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, meningkatkan prestasi siswa dan pendidik, menyatukan masyarakat dan madrasah. Dengan letak madrasah yang strategis jauh dari jalan raya sehingga meminimalisir kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintas di jalan raya sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman.

Dari definisi diatas maka yang dimaksudkan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI

⁹ Mastura, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", Vol 3 no.2 Agustus 2020, 289

Ma'arif NU Cilongok adalah bagaimana kemampuan guru untuk dapat mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu baik ide, gagasan, atau metode yang baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa Pandemi Covid-19.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis lakukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung dimasa Pandemi Covid-19 sebagian siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Sarana dan Prasarana pembelajaran yang terbatas.
5. Proses pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan walaupun dimasa Pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: **“Bagaimana Kreativitas Guru Kelas 5 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi pendidik dalam meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan minat belajar siswa Khususnya di masa Pandemi Covid-19 sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19.

2) Manfaat bagi Pendidik

- a) Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
- b) Untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19.

4) Manfaat bagi Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan sekaligus informasi berupa hasil penelitian ilmiah terkait Kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19.

5) Manfaat bagi Lembaga

Memberikan informasi kepada kepala sekolah yang diharapkan sebagai pembinaan secara umum kepada guru dalam rangka meningkatkan kreativitas.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan teori teori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Adapun

teori teori dan referensi yang dijadikan kajian dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dwi Nadia (Institut Agama Islam Bengkulu) dengan judul “Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Dalam Skripsi ini dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, dan untuk mengetahui hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Titik persamaan skripsi karya Dwi Nadia tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika skripsi karya Dwi Nadia meneliti pada saat kondisi normal dan pembelajarannya yang dilakukan secara offline, sementara peneliti melakukan penelitian pada saat pandemic Covid-19 dan fokus pada penelitan kondisi pandemic dengan pembelajaran yang dilakukan secara online.¹⁰
2. Skripsi karya Sitoresmi Arineng Tiyas (Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang) dengan judul “Kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang, untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas 1 MIN Kauman Utara Jombang. Titik persamaan skripsi karya Sitoresmi Tiyas tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas guru. Sedangkan titik perbedaannya, karya Sitoresmi Arineng Tiyas meneliti kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa

¹⁰ Dwi Nadia, ”Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”,(Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Bengkulu,2019)hlm.7

sedangkan dalam penelitian ini meneliti kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pandemi Covid-19, perbedaan lainnya dari skripsi Sitoresmi Arineng Tiyas meneliti kelas bawah, sedangkan peneliti meneliti kelas atas.¹¹

3. Skripsi karya Uswatun Khasanah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dengan judul “Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas v di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandireja Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandireja Kabupaten Banjarnegara. Titik persamaan skripsi karya Uswatun Khasanah tersebut dengan peneliti ini yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas guru, selain itu sama sama meneliti pada kelas atas. Perbedaan skripsi karya Uswatun Khasanah dengan penelitian ini yaitu skripsi karya Uswatun Khasanah menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya dari skripsi Uswatun Khasanah fokus hanya ke satu mata pelajaran (IPA) sedangkan peneliti pada kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic Covid-19.¹²
4. Jurnal Ilmiah Mandala Education karya Anita Risky Trisnowati (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sidoarjo) dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randegan Kec.Tanggulangin Kab. Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dan minat belajar siswa pada tema 1, baik dari kelebihan serta kekurangan dalam minat belajar pada siswa kelas 1 di SDN Randegan Tanggulangin Sidoarjo. Titik persamaan jurnal karya Anita Risky

¹¹ Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”,(Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang,2015)hlm. 5

¹² Uswatun Khasanah, “Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas v di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandireja Kabupaten Banjarnegara”,(Purwokerto:Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2018)hlm. 8

Trisnowati dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada pendekatan yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan Anita Risky Trisnowati menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus penelitian pada satu tema yaitu tema 1 Diriku pada kelas 1 sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal hingga akhir dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic covid-19 di MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penulis membagi menjadi beberapa sub bab antara lain: Sub bab pertama berisi kreativitas guru yang meliputi pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, strategi pengembangan kreativitas guru, fungsi kreativitas faktor pendorong

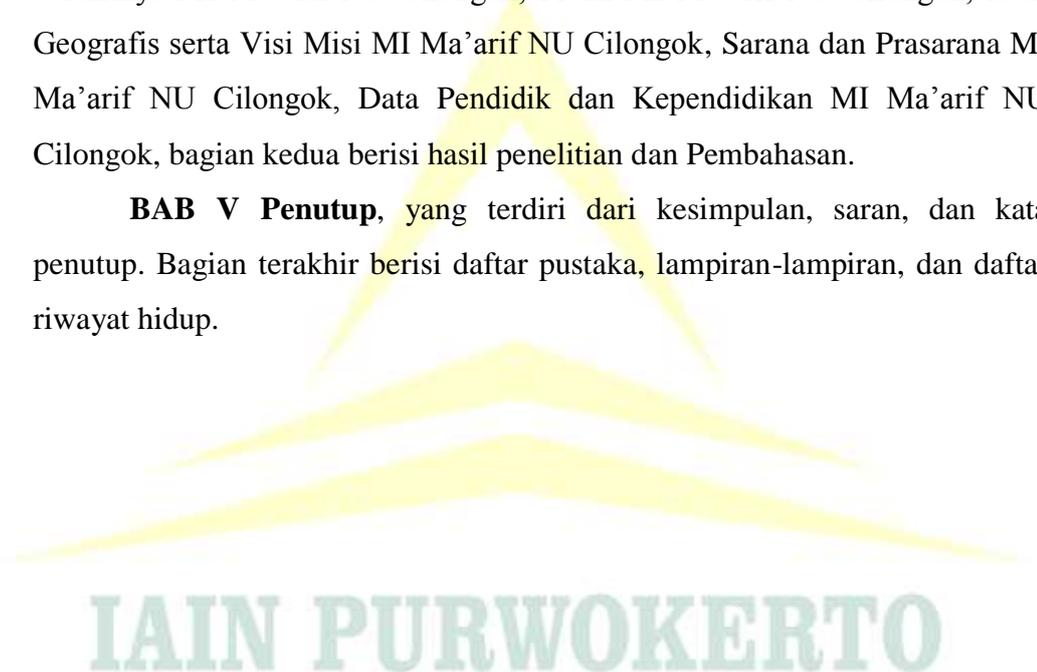
¹³ Anita Risky Trisnowati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randegan Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo", Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol 7 no 1, Januari 2021, 289

dan penghambat kreativitas guru. Sub bab yang kedua yaitu minat belajar siswa yang meliputi pengertian minat, pengertian minat belajar, ciri ciri minat belajar, Peranan dan fungsi minat belajar, Cara membangkitkan minat belajar, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bagian pertama berisi gambaran umum MI Ma'arif NU Cilongok seperti sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU Cilongok, Profil MI Ma'arif NU Cilongok, letak Geografis serta Visi Misi MI Ma'arif NU Cilongok, Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Cilongok, Data Pendidik dan Kependidikan MI Ma'arif NU Cilongok, bagian kedua berisi hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter yang terbuka, fleksibel keinginan mencoba sesuatu yang semuanya diperlukan untuk memunculkan adanya suatu hal baru atau kreativitas. Pengertian Kreativitas menurut Clark Moustakis, menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. menurut Barron menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Supriadi mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Menurut Parnes proses kreatif akan terjadi dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif diantaranya:

- a. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.

- d. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.¹⁴

Mengembangkan kreativitas memiliki beberapa makna diantaranya, Pertama, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, Kedua kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, ketiga kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dengan adanya ide ide baru, penemuan penemuan baru dan teknologi baru.¹⁵

Sedangkan guru merupakan sosok pemimpin dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab penuh atas keberadaan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu mendesain, menjalankan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesi mengajar. Pengertian guru menurut para ahli antara lain:

- a. Husnul Khotimah mendefinisikan pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.
- b. Dri Atmika mendefinisikan pengertian guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

¹⁴ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 13-14

¹⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 31

- c. Mulyasa mendefinisikan pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah*”¹⁶. Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian kepada peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi mengajar juga memerlukan strategi yang tepat sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen yang menghasilkan pembelajaran efektif akan lebih mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran. Guru harus mampu “menghidupkan” kelasnya dengan berbagai proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Disaat seorang guru mengalami kendala dalam mengajar pada satu metode, maka harus mencoba metode yang lainnya sehingga guru harus terus belajar sehingga menjadi kreatif dan inspiratif. Menciptakan dan menemukan berbagai gaya mengajar akan menjadikan guru tersebut lebih dari sumber belajar lainnya yang semakin banyak. Guru juga harus memosisikan dirinya untuk mampu menginspirasi para peserta didiknya dalam hidup dan kehidupannya, sekurang kurangnya dalam motivasi

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 8

belajar.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena kreativitas guru merupakan potensi yang dimiliki seorang guru untuk mengembangkan atau menciptakan ide-ide baru atau mengkombinasikan produk-produk yang sudah ada dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang bersifat inovatif dan dapat dimengerti peserta didiknya yang dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Ciri Ciri Guru Kreatif

Triffinger mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dalam implikasinya. Tingkat energi, spontanitas dan kepetualangan yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif, demikian pula keinginan besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasyikkan, memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.¹⁸

Pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan akan membuat peserta didik merasa bosan, untuk mewujudkan hal tersebut tentu harus menjadi guru yang tidak biasa dengan kemampuan di atas rata-rata guru lainnya, maka mengembangkan diri adalah suatu kewajiban bagi seorang guru. Hal yang paling utama untuk mengembangkan diri adalah dengan adanya kreativitas, karena kreativitas adalah salah satu modal penting yang harus dimiliki oleh guru guna memberikan warna-warna didalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

¹⁷ Syukur Salman, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hlm. 5

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm.35

- a. Berfikir inovatif dan out of the box.

Artinya jiwa kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi, sehingga selalu berusaha untuk memberikan variasi metode pembelajaran dikelas.

- b. Percaya diri dan selalu ingin berkembang.

Seorang guru yang kreatif sangat diperlukan sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Oleh karena itu, apapun yang dibuat guru untuk peserta didiknya, rasa percaya diri dan selalu ingin berkembang harus tertanam dalam jiwa seorang guru. Rasa percaya diri dan keyakinan yang tinggi kemungkinan akan merubah anak didiknya kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru dan murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak didiknya.

- c. Mengikuti Teknologi .

Guru kreatif harus mengikuti perkembangan zaman terlebih teknologi. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentu diikuti dengan teknologi yang semakin canggih dan modern, sehingga seorang guru dituntut untuk terus belajar agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan perkembangan zaman.

- d. Selalu Mencoba hal baru.

Guru kreatif harus mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pembelajaran dan jatuh cinta terhadap ilmu yang guru ajarkan. Dan guru juga jangan gengsi untuk belajar dari orang lain.

- e. Peka dalam menemukan bakat dan talenta peserta didiknya.

Guru kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap peserta didiknya karena adanya tingkat kepekaan terhadap peserta didiknya yang tinggi. Dalam hal ini dapat dikatakan guru tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi anak didiknya, memahami cara belajar serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai dengan kecerdasan dan potensi masing masing anak (fleksibel).

f. Pandai memanfaatkan “ apa yang ada “.

Guru kreatif tahu bagaimana cara memanfaatkan sesuatu yang “kurang bermanfaat” menjadi sarana belajar yang menarik peserta didiknya.

g. Mengajar dengan cara yang menyenangkan.

Ide yang ada pada diri seorang guru kreatif mampu membuat peserta didiknya tidak merasa bosan dan tertekan pada saat guru memberikan materi pelajaran. Bahkan ia bisa menjadi inspirasi untuk guru yang lain berfikir kreatif juga. Sifat humoris ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar, karena pada umumnya anak-anak suka dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.¹⁹

Ciri Ciri Pengajar yang Kreatif:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berfikir.
- 3) Kebebasan dalam Berekspresi.
- 4) Mempunyai Minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif.
- 5) Memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri.
- 6) Kebebasan dalam penilaian.

Guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pengajaran. Guru kreatif akan menggabungkan berbagai metode tersebut dengan gaya komunikasi yang lebih memikat anak didiknya. Dia juga akan terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup. Suasana kelas yang aktif juga akan membantu terciptanya seorang guru yang kreatif. Karena seorang guru tersebut mampu menciptakan keterlibatan siswa secara penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan

¹⁹ Rudi hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) hlm. 343

belajar secara aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran. Guru kreatif akan selalu membawa ide ide segar untuk memotivasi peserta didiknya. Dia mempunyai harapan yang tinggi dan mendorong semua muridnya yang diajarinya untuk selalu mengerahkan semua potensi terbaik mereka.²⁰ Guru kreatif mampu mengembangkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik dapat mengikutinya, namun guru harus menemukan banyak ide dari hal hal baru atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada dengan hal hal baru yang positif diluar kurikulum. Guru dapat membuat anak didiknya terinspirasi untuk menemukan hal hal baru dan lebih memahami informasi informasi pengetahuan yang diberikan gurunya. Selain itu guru juga harus memiliki respek terhadap peserta didiknya dimana rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan didepan anak didik akan memicu dan memacu mereka lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajari.

3. Strategi Pengembangan Kreativitas Guru

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif. Bagi dunia Pendidikan ialah perlu dikembangkan bakat dan strategi untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Adapun strategi pengembangan kreativitas antara lain:

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekpresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan muncul ide ide baru dan produk produk baru yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mampu melihat dari masalah dari segala arah, terbuka

²⁰ Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan kreatif, inspiratif dan cerdas*, (Jakarta: Logikagalileo,2011) hlm. 10

terhadap pengalaman baru, memiliki wawasan yang luas dan seorang pendidik juga harus memahami bakat yang ada dalam diri peserta didiknya dan menghargainya.

b. Pendorong

Dalam mengembangkan kreativitas guru, ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Selain itu faktor lainnya adalah keluarga, sekolah, dalam lingkungan pekerjaan maupun didalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok.

c. Proses

Dalam proses pengembangan kreativitas ada beberapa tahap yaitu tahap pengalaman dimana tahap ini seorang pendidik merasakan masalah dalam kegiatan pembelajaran, tahap persiapan mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan, tahap iluminasi dimana tahap ini muncul inspirasi atau gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut, tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas yang ada didalam kegiatan.

d. Produk

Pengembangan kreativitas harus menghasilkan produk yang baru, berguna, bernilai, dan bersifat heuristik atau menampilkan ide atau gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.²¹

Sedangkan strategi mengajar untuk meningkatkan kreativitas, memperhatikan:

- 1) Pemberian penilaian tidak hanya oleh guru tetapi juga melibatkan siswa.
- 2) Pengaturan ruang kelas yang menyenangkan dan merangsang kreativitas secara visual tanpa mengganggu perhatian.

²¹ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan Paikem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara ,2011), hlm.154

- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik atau kegiatan belajar.²²

Dalam strategi pengembangan kreativitas guru juga dapat mengimplikasikan bentuk bentuk kreativitas dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media dalam pembelajaran, pengaturan ruang kelas yang tidak monoton , serta pembawaan materi yang akan disampaikan yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak akan mudah merasa bosan bahkan hilang semangat untuk terus belajar.

4. Fungsi Kreativitas Guru

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan berubah sangat cepat, sekolah menjadi lembaga pendidikan harus produktif terhadap perubahan tersebut. Pentingnya mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam salah satu kemampuan dasar seorang guru dijelaskan, guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.²³

Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang guru, guru yang kreatif akan mampu mengembangkan ide atau cara baru yang dapat dilakukan dalam setiap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan dapat diikuti dengan mudah dan menyenangkan oleh siswa, dengan melihat hal tersebut adanya kreativitas sangat diperlukan dalam guru melakukan pembelajaran terhadap siswa.

²² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* , (Jakarta:PT Rineka Cipta ,2014), hlm.116

²³Deni Koswara, Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung:PT Pribumi Mekar ,2008) hlm. 44

Adapun fungsi kreativitas guru menurut Utami Munandar dalam pembelajaran yaitu:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Dengan adanya kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.²⁴

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas Guru

Kreativitas guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor Pendorong dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, sebaliknya guru akan kurang maksimal dalam mengembangkan kreativitasnya karena terhambat oleh faktor penghambat kreativitas. Adapun faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas guru antara lain.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dari kreativitas guru antara lain:

1) Keaktifan guru dalam komunitas Profesi

Dengan adanya keaktifan guru dalam berbagai kegiatan akademik, organisasi profesi, dan pelatihan dalam bidang Pendidikan akan mengembangkan wawasan dan keterampilan guru. Dengan wawasan dan keterampilan tersebut maka akan mendorong guru untuk kreatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya dan mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan.

²⁴ Azizah dkk, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret Seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Press ,2021) hlm.198

2) Rekan guru yang ramah dan Peduli

Suasana kerja yang kondusif akan membuat seseorang merasa aman dan mencintai lembaganya sehingga hal tersebut akan mendorong guru untuk memberikan sesuatu yang terbaik atau membanggakan bagi lembaganya. Seperti adanya prestasi peserta didiknya karena adanya minat belajar siswa yang tinggi.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong guru untuk kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar.

4) Motivasi Berprestasi

Salah satu hal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah komitmen guru dalam mengabdikan. Selain itu motivasi berprestasi mendorong guru untuk selalu memberikan pengaruh bagi tingkat kreativitas guru.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, ada juga faktor penghambat Kreativitas guru, antara lain :

1) Pendidikan guru kelas yang tidak linier

Pendidikan formal diyakini memberikan pengaruh bagi kreativitas guru. Pendidikan formal dan kegiatan penelitian guru akan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang mendorongnya untuk kreatif dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2) Kurangnya Penghargaan dari Lembaga terkait

Penghargaan dari lembaga terkait tentu akan bermanfaat dalam mendorong guru untuk kreatif dan berprestasi. Tanpa adanya penghargaan dan dorongan dari lembaga yang berkaitan maka guru akan kurang bersemangat untuk mengembangkan kreativitasnya.

3) Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru mempengaruhi kreativitas guru. Kesejahteraan sebagai imbalan diyakini juga menjadi faktor penting yang dapat mendorong kreativitasnya. Tanpa adanya kesejahteraan guru maka guru kurang bersemangat dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.²⁵

Jadi kreativitas guru tidak dapat berdiri sendiri. Kreativitas guru dapat berjalan secara maksimal jika adanya faktor pendukung sebaliknya kreativitas guru akan kurang berjalan secara maksimal karena dipengaruhi oleh faktor penghambat dari guru dalam mengembangkan kreativitasnya.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat

Minat merupakan keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Ada beberapa pengertian minat menurut para ahli Menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan diri sendiri. Menurut Sardiman AM menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut. Copy semiwan mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang

²⁵ Delila Sari Batubara, "Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang", Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol 4 no 1, Oktober 2018, 61

menyenangkan dan memberikan kepuasan kepada dirinya.²⁶ menurut Mahfudz Shalahuddin minat adalah pengertian yang mengandung unsur unsur perasaan, menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan sebagai kesediaan jiwa yang sangat aktif untuk menerima sesuatu dari luar, sementara menurut Santrock minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang.²⁷ Minat yang ada dalam diri seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk seseorang itu melakukan sesuatu. minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat merupakan keadaan seseorang yang menaruh perhatian terhadap sesuatu objek karena adanya rangsangan, dorongan dan stimulus. Rangsangan dan dorongan tersebut bisa berasal dari kekuatan diri sendiri namun sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai respon atau dorongan terhadap suatu objek maka dapat dikatakan seseorang tersebut tidak mempunyai minat.

2. Pengertian Minat Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran selain faktor guru, faktor peserta didik juga ikut mempengaruhi. Tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengidentifikasi akan ketertarikan siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran. Ketertarikan siswa inilah yang dinamakan minat. Menurut kamisa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat

²⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 307

²⁷ Andi Achru P, ” *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Idaarah* Vol III no 2, Desember 2019 , 205.

keaktifan belajar siswa. Shalaludin menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur unsur perasaan. Artinya minat berkaitan dengan rasa senang dan tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor dari suatu kegiatan. Belajar menurut W.H.Buston belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Sedangkan menurut J.Neweg belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Unsur unsur tersebut meliputi belajar adalah sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, belajar adalah suatu pengalaman, dan belajar adalah perubahan tingkah laku.²⁸ . Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang dengan lingkungannya untuk mendapatkan berbagai pengalaman guna terciptanya sebuah perubahan.

Menurut Moh. Uzer Usman kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.²⁹ peserta didik yang memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan memiliki pelajaran dengan penuh semangat dan antusias tanpa ada beban dalam dirinya dan mampu menerima hal hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal daripada hal lainnya, dapat pula memanifestasikan melalui partisipasi terhadap suatu aktivitas. Minat yang diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian penilaian

²⁸ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish,2018) hlm. 9

²⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* , (Yogyakarta: Deepublish ,2017) hlm. 310

tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapi.

Hurlock mengatakan minat belajar memiliki 2 aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek afektif, aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Adapun indikator untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam pembelajaran adalah:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan. Dengan adanya hal tersebut peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa beban dalam dirinya, peserta didik dapat menerima hal hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi peserta akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil yang terbaik.³⁰

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 317-318

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kondisi seseorang menciptakan suatu perubahan yang dibuktikan melakukan sesuatu, berpartisipasi serta adanya ketertarikan dalam proses pembelajaran. Seseorang akan melakukan atau mengikuti suatu kegiatan dengan didorong adanya minat terhadap dirinya sendiri. Begitu pula dengan siswa yang akan mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena tidak terlepas dari adanya minat dan dorongan yang ada pada dirinya.

3. Ciri Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri ciri. Menurut Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri minat belajar antara lain:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- e. Minat berbobot emosional.
- f. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul Hasrat untuk memiliki.³¹

Sedangkan Menurut Slameto, indikator siswa yang berminat dalam belajar yaitu:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktifitas aktifitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.³²

³¹ Syardiansah, " Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen" , Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol 5 no 1, Mei 2016,444.

Ciri ciri minat belajar tersebut dapat dilihat dalam diri peserta didik. adanya minat akan tumbuh bersamaan antara fisik dan mental yang ada dalam peserta didik. fisik dan mental tersebut akan bekerja sama dan saling berkaitan untuk menumbuhkan minat terhadap sesuatu hal. peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar bila peserta didik tersebut mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan, rasa suka dan lebih berpartisipasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu proses belajar ia akan senantiasa mengikuti pembelajaran secara terus menerus tanpa ada rasa bosan bahkan ia akan senantiasa memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap pembelajaran tersebut. Sebaliknya jika peserta didik tidak ada rasa kesukaan dan kurangnya kecenderungan untuk tetap memperhatikan maka dapat dikatakan tidak ada minat dalam diri peserta didik tersebut.

4. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat memiliki fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni pada seseorang. Sardiman menyatakan minat berfungsi mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan³². Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran, memperbesar daya kemampuan belajar. Jadi belajar dengan penuh gairah, minat dapat membuat rasa kepuasan tersendiri.

³² Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) hlm. 20

³³ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah* Vol III no 2, Desember 2019, 212.

Ada beberapa peranan minat belajar antara lain :

- a. Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- b. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- c. Memperkuat daya ingat peserta didik tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- d. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- e. Memperkecil rasa kebosanan peserta didik terhadap proses pembelajaran.³⁴

Peranan dan fungsi minat ini sangat penting adanya. Minat sebagai penggerak dan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran minat merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan konsentrasi sekaligus memberikan motivasi untuk terus belajar dan mencapai tujuan pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya minat belajar dari peserta didik akan membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran.

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Usman menyatakan pada hakikatnya anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Simajutak mengemukakan “membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa syarat diantaranya: belajar harus menarik perhatian, artinya seorang guru harus mengajar dengan cara yang menarik dengan menggunakan metode atau alat peraga yang dapat menarik perhatian peserta didik. Menurut Rachman untuk menumbuhkan perhatian dan minat para siswa, pembelajaran dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Menurut Rooijackers cara menumbuhkan minat dengan menghubungkan bahan

³⁴ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021) hlm. 11

pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui oleh peserta didik.³⁵

Dalam proses pembelajaran objek atau keadaan yang dapat menarik perhatian akan menimbulkan minat tersendiri bagi peserta didik. Misalnya dalam pembelajaran guru menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai keterampilan, dan dilakukan secara berulang ulang maka akan mendorong peserta didik membangkitkan minat belajarnya karena hal tersebut sering terjadi maka akan menjadi suatu kebiasaan. Komponen komponen yang ada dalam proses belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mempersiapkan metode pembelajaran, merencanakan program dengan model pembelajaran yang tepat hingga evaluasi pada akhir pembelajaran harus dilaksanakan dengan sesuai sebagai usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto beberapa upaya untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada pembelajaran. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan menghidupkan suasana kelas.

b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah

lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

³⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 319

c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya), menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus digunakan secara bijaksana, yaitu untuk memberikan informasi pada siswa, sebaliknya jika tes dan nilai disalahgunakan maka akan mengakibatkan menurunnya keinginan peserta didik untuk berusaha lebih baik.

d. Menumbukan minat, bakat, dan nilai.

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekali dengan bakat yang terpuji, sikap yang baik dan nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat.³⁶

Membangkitkan minat belajar juga harus didukung oleh guru yang senantiasa menciptakan suasana belajar yang tidak biasa-biasa saja. Dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif menjadi cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu,

³⁶ Eko Haryanto, Pinton Setya M, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020) hlm. 59.

proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan tujuan dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman besarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan ia akan berminat. Minat peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik siswa, akan sering dipelajari tetapi sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik siswa tentu akan kurang diminati.

Menurut Kurt Singer faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didiknya tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Sumadi Suryabrata secara keseluruhan faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik). Adapun pengertian faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dengan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar seperti dorongan dari orang tua, guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya, atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang maka ia akan termotivasi untuk mendapatkannya. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain faktor yang timbul dari dalam peserta didik sendiri ada faktor pendukung yaitu faktor dari luar peserta didik dimana faktor faktor tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

³⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) hlm. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian atau research berasal dari Bahasa Perancis (kuno) *recherchier* atau *recherche* yang merupakan penggabungan dari “*re*” + “*cerchier*” atau “*sercher*”, yang berarti mencari atau menemukan. Menurut Shuttleworth, *research* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk kemajuan pengetahuan, sedangkan Woody menyatakan *research* dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan atau suatu upaya penemuan yang dilakukan secara berhati-hati atau secara kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Moleong sumber penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat di dalam dokumen atau bendanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif harus benar-benar berkualitas dan lengkap. Data tersebut dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (*informan*) yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto,

³⁸ Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 24

film, rekaman, video, benda-benda lainnya yang dapat melengkapi data primer.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Cilongok merupakan lembaga Pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Cilongok yaitu: MI Ma'arif NU Cilongok merupakan salah satu Madrasah favorite yang cukup dikenal masyarakat di Kecamatan Cilongok. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa dan madrasah tersebut sudah cukup bagus dalam berbagai bidang misalnya dalam bidang akademik dan nonakademik. Selain itu guru kelas 5 yang senantiasa berusaha menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa Pandemi Covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum pada surat izin penelitian yaitu tanggal 20 April 2021-20 Juni 2021.

³⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 28

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah semua yang menjadi sumber dan informasi didalam penelitian yang meliputi:

a. Kepala Madrasah Ma'arif NU Cilongok

MI Ma'arif NU Cilongok dipimpin oleh ibu Nur Maulidah, S.Pd.I. sebagai Kepala Madrasah beliau yang bertanggungjawab penuh terhadap semua kegiatan dimadrasah khususnya kegiatan belajar mengajar. Dari kepala MI Ma'arif NU Cilongok diperoleh data dan informasi secara umum dan rinci mengenai situasi dan kondisi MI Ma'arif NU Cilongok.

b. Guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok

Guru kelas merupakan penanggungjawab kegiatan pembelajaran dikelas. Guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok adalah ibu Wartiyah S.Pd. Dari guru kelas 5 diperoleh data mengenai minat belajar siswa dimasa Pandemi dan kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

c. Siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok

Siswa kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok disini merupakan subjek penerima rangsangan dari kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai Kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemic Covid -19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁰

Menurut Licoln dan Guba Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapatkan sebelumnya.⁴¹ Ada beberapa jenis wawancara:

- a. Wawancara Terencana- Terstruktur yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan melalui pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara atau peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.
- b. Wawancara terencana- tidak terstruktur adalah apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV,2018) hlm. 137

⁴¹ Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya,2006) hlm. 94

- c. Wawancara bebas yaitu wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau suatu format yang baku.⁴²

wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dan responden guna mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terencana- terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi selama dilapangan. Ada beberapa tahap untuk melakukan wawancara, adapun tahap tahap wawancara meliputi, (1) menentukan siapa yang akan diwawancara, pada tahap ini peneliti menentukan dimana dan dengan siapa proses wawancara akan dilakukan. (2) mempersiapkan wawancara, pada tahap kedua mencakup pengenalan pada responden misalnya pada karakteristik responden, dari responden peneliti akan mengetahui informasi yang banyak tentang responden dan obyek yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala pertanyaan yang akan ditanyakan kepada respond, (3) kegiatan awal, melakukan wawancara dan memelihara wawancara agar tetap produktif, pada tahap ketiga peneliti melakukan wawancara dengan memberi pertanyaan yang masih bersifat umum. Dengan demikian, peneliti dapat memberi kesempatan kepada responden untuk mengolah jalan pikirannya sendiri. (4) dan menghentikan wawancara dan memperoleh kesimpulan, pada tahap akhir peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan yang lebih spesifik dengan tujuan agar terjadi produktivitas proses wawancara tercapai. Peneliti hendaknya menjaga percakapan agar selalu diorientasikan pada pengumpulan informasi informasi sebanyak banyaknya hingga penelitit mengakhiri wawancara dan dapat menarik kesimpulan dari proses wawancara tersebut.⁴³

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 376.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabetabdg, 2017) hlm. 96.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Licoln dan Guba mengklasifikasikan observasi menjadi 3 cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (overt) atau penyamaran (convert), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang. Ketiga, menyangkut latar penelitian. Observer dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang” (analog dengan wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur).⁴⁴ Menurut Spradley ada 3 komponen obyek dalam penelitian kualitatif diantaranya:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor atau pemain dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti memperoleh data dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran selain itu peneliti terlibat dan melibatkan diri bersama-sama sumber informasi penelitian untuk mengetahui kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa Pandemi Covid-19, dengan menggunakan observasi partisipan peneliti dapat melihat secara langsung proses pembelajaran dan mendapatkan informasi secara langsung keadaan dilapangan. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas yang sebenarnya yang ada dilapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Licoln

⁴⁴ Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosakarya, 2006) hlm. 100.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 110.

dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Beberapa contoh rekaman adalah nilai siswa, kurikulum, satuan pembelajaran. Adapun kata dokumen digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain “rekaman”, yaitu surat surat, buku harian, naskah, editorial surat kabar, catatan kasus, foto foto.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti ini peneliti mengumpulkan data yang sudah ada, selain itu peneliti mencatat tentang apa yang didengar, dialami dan dilihat selama terjun ke lapangan sebagai catatan lapangan yang diharapkan mendapatkan informasi secara akurat. Data tersebut berupa RPP, dan foto foto kegiatan dalam proses pembelajaran yang berguna untuk melengkapi data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷ Menurut Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga kegiatan analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data / Data Reduction

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diambil di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁸ Dari

⁴⁶ Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung:PT Remaja Rosakarya,2006) hlm. 108

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana,2014) hlm. 391.

⁴⁸ Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa* (Surakarta: Salemba,2014), hlm.175.

banyaknya informasi yang didapatkan saat melakukan penelitian lapangan peneliti perlu memilah dan memilih dan merangkum hasil dari wawancara, observasi dari subjek penelitian secara teliti dan seksama yang kemudian akan dianalisis dan mengambil pokok persoalan dari kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data / Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, dan lain lain. Bentuk bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁹ Dalam penyajian data/ Data Display peneliti berpedoman pada reduksi data untuk disajikan dalam bentuk catatan hasil observasi mengenai gambaran kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 di masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan kesimpulan ditangani secara longgar, tetap terbuka yang mula mula belum jelas, kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Setelah melakukan penelitian serta mendapatkan informasi dari berbagai subjek penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis data yang menjadi hasil

⁴⁹ Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Salemba, 2014), hlm..175

akhir mengenai kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Cilongok

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Cilongok

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cilongok tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Cilongok dan sekitarnya. MI Maarif NU 1 Cilongok, berdiri pada tanggal 4 Januari 1969. Madrasah ini didirikan diatas sebidang tanah wakaf seluas 700 meter persegi. Dibawah pimpinan Kyai Abu Surur seorang tokoh masyarakat sekaligus Kepala Madrasah pertama, warga Cilongok memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke madrasah tersebut Akhirnya MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang berlokasi di Desa Cilongok yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 391 siswa, yang dulunya masih menumpang di Madrasah Diniyah dilingkungan MI, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Cilongok jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Ma'arif NU 1 Cilongok sebanyak 21 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan. MI Maarif NU I Cilongok, termasuk madrasah yang memiliki prestasi gemilang, dibawah pimpinan Bapak Munasir MI Ma'arif NU 1 Cilongok tersebut meraih predikat B untuk akreditasi, selanjutnya meraih nilai B plus dibawah pimpinan bapak Nislam, S.Pd.I dan terahir pada tahun 2018 meraih predikat nilai A dibawah pimpinan Ibu Nur Maulidah, S.Pd.I.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Cilongok, Rabu, 21 April 2021, pukul 10.15 WIB

2. Profil MI Ma'arif NU Cilongok

Nama Lembaga	: MI Ma'arif NU 1 Cilongok
Alamat / desa	: Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW 05 Cilongok
Kecamatan	: Cilongok
Kabupaten	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53162
No.Telepon	: 0281-656073
Nama Yayasan	: LP Ma'arif NU
Status Sekolah	: Swasta
Status Lembaga MI	:
No SK Kelembagaan	: Kd.11.02/4/PP.00/3323/2012
NSM	: 111233020125
NIS / NPSN	: 60710352
Tahun didirikan/beroperasi	: 1969
Status Tanah	: Wakaf & Milik Sendiri
Luas Tanah	: 3535 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Nur Maulidah, S.Pd.I
No.SK Kepala Sekolah	2213/PC.33/LPM/SK.KAMAD/IX/2019
Masa Kerja Kepala	: 5 Tahun
Status akreditasi	: Terakreditasi A
No dan SK akreditasi	: 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Cilongok

MI Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05 RW 05 Desa Cilongok Adapun lokasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan

untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas – batas dari lokasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga.⁵¹

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Cilongok

Visi dan Misi Madrasah

- a. Unggul Dalam Ilmu;
- b. Taat Dalam Beragama
- c. Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar yang aktif dan menyenangkan;
- d. Meningkatkan prestasi siswa dan pendidik;
- e. Menyatukan Masyarakat dan Madrasah.

Indikator Visi

- a. Memiliki Keunggulan Prestasi Akademik
- b. Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- c. Mampu berinteraksi dengan masyarakat
- d. Mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari⁵²

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Cilongok

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Ma'arif NU 1 Cilongok cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik serta Lapangan Olahraga yang aman dan nyaman

⁵¹ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Cilongok, Rabu, 21 April 2021, pukul 10.15 WIB

⁵² Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Cilongok, Rabu 21 April 2021, pukul 10.15 WIB

untuk bermain dan berolahraga. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU 1 Cilongok dalam tabel berikut ⁵³:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	-	-
4.	Ruang kelas	16	Baik
5.	Aula	2	Baik
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet Siswa	4	Baik
11.	Kantin	1	Rusak Ringan
12.	Gudang	1	Rusak Ringan
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga	2	Baik

a. Data Fasilitas Madrasah

1) Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	15	10	-	5
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	
3.	Ruang Tata Usaha	0	-	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	-	1	-
6.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
7.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
8.	Gudang	1	-	-	1
9.	Dapur	1	-	-	1
10.	Mushola	-	-	-	-

⁵³ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Cilongok, Rabu 21 April 2021, pukul 10.15 WIB

2) Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Pagar Depan	1	1	-	-
2.	Pagar Samping	-	-	-	-
3.	Pagar Belakang	-	-	-	-
4.	Tiang Bendera	1	-	1	-
5.	Menara Air	1	-	-	1
6.	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7.	Saluran Primer	-	-	-	-
8.	Lain-lain	-	-	-	-

3) Perabot

Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
		Baik	RR	RB
Ruang Kelas	150	100	50	-
Ruang Perpustakaan	10	7	3	-
Ruang Tata Usaha	25	15	10	-
Ruang Kepala Madrasah	10	8	2	-
Ruang Guru	-	-	-	-
Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
Dapur	1	-	-	1

4) Sanitasi dan Air Bersih

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	KM/WC Guru Putra	1	-	1	-
2.	KM/WC Guru Putri	1	-	1	-
3.	KM/WC Siswa Putra	2	-	2	-
4.	KM/WC Siswa Putri	2	-	2	-

5) Jenis dan Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	RR	RB
1.	Sumur Dengan Pompa Air Listrik	1	-	-
2.	Sumur Tanpa Pompa Air Listrik	-	-	-
3.	Tadah Hujan	-	-	-
4.	PDAM/PAM	-	-	-

6) Sumber Listrik

PLN 900 / 220 KVA

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	9	9	-	9	-	-
2	Lampu Pijar	3	2	1	2	1	-
3	Stop Kontak	9	9	-	9	-	-
4	Instalasi Listrik	-	-	-	-	-	-
5	Lain-lain	-	-	-	-	-	-

7) Alat Penunjang KBM

	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1.	Bhs. Indonesia	5	4	1	-	5	-	-
2.	Matematika	10	-	-	-	10	-	-
3.	Fisika	12	12	-	-	9	3	-
4.	Penjaskes	5	5	-	-	-	-	-
5.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-

6. Data Pendidik dan Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Cilongok di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 21 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru MI Ma'arif NU 1 Cilongok tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴ Hasil Dokumentasi MI Ma'arif NU Cilongok, Rabu 21 April 2021, pukul 10.15 WIB

Tabel 1. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Cilongok

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
Nur Maulidah, S.Pd.I	S1	Kamad	PNS	√	
Mutia Ulfah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS	√	
Siti Khafsoh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS	√	
Siti Baekuniyah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	PNS		√
Nislam, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Risun, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Wartiyah, S.Pd.SD	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Eva Lutfiati Kh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Akhmad Abror, S.Pd	S1	Gr. Mapel	GTY		√
Najma Waidah, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Fatkhudin	SMK	Gr. Mapel	GTY		√
Dias Margiati, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Maulida Dwi S, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Heru Suroso	SMA	Gr. Mapel	GTY		√
Nashorudin Latif, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY	√	
Anggit Nur Azmi, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Erni Sulistiani, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Awit Fauzan R, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Iftha Nur Sutanti, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Titi Munawaroh, S.Pd.I	S1	Gr. Kelas	GTY		√
Nizar Muzaki, S.Pd	S1	Gr. Kelas	GTY		

**MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	3	25	32	57
2	II	3	26	35	61
3	III	3	37	42	79
4	IV	3	38	27	65
5	V	3	44	31	75
6	VI	2	23	33	56
JUMLAH		17	193	200	393

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian bab IV Ini peneliti menyajikan dan menganalisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu peneliti akan menyajikan data kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun peneliti melakukan penelitian dilapangan pada tanggal 20 April 2021-20 Juni 2021. Penelitian dilakukan pada saat merabaknya suatu virus baru yang disebut dengan Coronavirus (Covid-19). Dalam bidang Pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan secara offline tetapi pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara online (daring).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa Kelas 5 di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok.

Minat belajar siswa menjadi salah satu komponen penting dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Adanya pemusatan perhatian dan kecenderungan yang ada dalam diri siswa akan menimbulkan sikap siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan antusias terhadap proses pembelajaran. siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki ciri ciri mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati dan dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan yaitu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Wartiyah S.Pd selaku guru kelas 5 mengenai minat

belajar siswa kelas 5 dimasa pandemic Covid-19 bahwa minat belajar siswa dikatakan cenderung menurun. Penurunan minat belajar tersebut dapat terlihat dari hal yang dilakukan siswa seperti kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (online) sehingga antara guru dan siswa tidak ada tatap muka secara langsung dalam melakukan proses pembelajaran.⁵⁵ Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu komponen yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung. Dengan adanya keterlibatan siswa maka disitulah ada minat siswa untuk belajar. Dengan begitu guru sebagai pemimpin dan penanggungjawab dalam proses pembelajaran harus mengetahui cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi Covid-19 yang salah satunya dengan guru melakukan kreativitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat Belajar Siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok.

Guru merupakan sosok pemimpin dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab penuh atas keberadaan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu mendesain, menjalankan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan. Sebagai seorang guru, mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi mengajar juga memerlukan strategi yang tepat sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen yang menghasilkan pembelajaran efektif akan lebih mengembangkan daya nalar

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 23 April 2021 pukul 10.00 WIB

tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan dalam pembelajaran.

Adapun ciri ciri dari guru kreatif dalam proses pembelajaran diantaranya mampu berfikir inovatif yang selalu berusaha untuk memberikan variasi metode pembelajaran, selalu ingin berkembang dan pantang menyerah untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didiknya, mencoba hal yang baru dan mengikuti teknologi, terlebih dalam masa pandemi seperti ini, dengan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem pembelajaran yang lebih banyak daring (online) guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang salah satunya dengan memanfaatkan teknologi.⁵⁶

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Kreativitas guru menjadi salah satu usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan menjadi hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan tetap berpegang pada kurikulum yang digunakan guru harus mampu mengolah dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan dapat diterima oleh siswa sebagai penerima materi pembelajaran. Kreativitas merupakan usaha yang dilakukan seorang untuk memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran khususnya guru, kreativitas merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menyatu dengan proses pembelajaran dan berhasil dalam belajar. Kreativitas guru pada saat Pandemi Covid-19 sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, terlebih dalam masa Pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring maka guru sebagai pelaku kreativitas dituntut

⁵⁶ Rudi hartono, Mendeteksi Guru Bergairah di era Milenial, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019) hlm.343

lebih dalam proses pembelajaran. Selain itu pada masa Pandemi Covid-19 seperti ini juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan pada saat wawancara dengan ibu Wartiyah guru kelas 5 bahwa proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 sangat terasa perbedaannya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum Pandemi seperti ini. Pada saat pembelajaran tatap muka, minimal siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring (online) dilihat dari segi psikologi anak yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus berfikir keras agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal dengan sistem pembelajaran yang baru. Dengan begitu, guru dituntut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai cara dan metode pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.⁵⁷

Kreativitas dianggap penting karena menjadi salah satu faktor yang mendukung agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dan menjadi cara untuk dapat menjadikan siswa minat dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Nur Maulidah, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU Cilongok bahwa kreativitas guru itu sangat penting karena kreativitas merupakan kemampuan seorang guru untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan cara seorang guru untuk mengembangkan ide tersebut sehingga menjadi sebuah alternative guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya kreativitas maka akan menghasilkan suatu cara baru untuk guru dapat melakukan pembelajaran yang menarik.⁵⁸

Dalam masa Pandemi Covid-19 ini dengan minat belajar siswa yang cenderung menurun guru harus mampu mengembangkan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 23 April 2021 pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Maulidah, S.Pd.I (selaku kepala MI Ma'arif NU Cilongok) MI Ma'arif NU Cilongok, Senin 05 Juli 2021 pukul 09.00 WIB

keaktivitasnya secara maksimal, dengan sistem pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tetap mampu menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan menikmati pembelajaran tersebut, karena kreativitas memiliki fungsi meningkatkan kualitas yang ada pada diri sendiri dan juga dapat mengembangkan suatu ide yang ada. Dengan melihat masalah dari segala arah, terbuka terhadap pengalaman yang baru lah kreativitas akan muncul dengan adanya ide atau gagasan baru yang lebih inovatif. Dalam mengembangkan kreativitas guru ada beberapa faktor pendorong yang kuat dimulai dari diri sendiri yang menjadi motivasi internal, faktor keluarga, lingkungan. Pada masa Pandemi Covid-19 akan menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan, yaitu dengan sistem pembelajaran yang berbeda maka guru harus memecahkan masalah dengan bagaimana agar proses pembelajaran tetap berjalan secara maksimal dengan cara mencari metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan.

Adanya kecenderungan, perhatian, rasa suka dan senang terhadap materi pembelajaran menjadi tujuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan sikap siswa yang menunjukkan hal tersebut dapat dikatakan siswa mempunyai minat terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Minat menjadi pendorong yang dapat mencapai prestasi siswa, memberikan konsentrasi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar walaupun dimasa Pandemi. MI Ma'arif NU Cilongok merupakan sekolah unggulan yang menjunjung tinggi prestasi baik akademik maupun non akademik sehingga minat belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa termasuk dimasa pandemi Covid-19 yang harus tetap mempertahankan prestasi, salah satunya dengan usaha guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun luring.

Adapun dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok, kreativitas yang dilakukan guru kelas 5 yaitu:

- a. Pada tahap persiapan sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan seperti RPP serta perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan secara maksimal sehari sebelum pembelajaran.
- b. Guru menguasai materi pembelajaran dengan menuliskan pokok pokok materi yang akan disampaikan yang kemudian dikembangkan pada saat proses pembelajaran dilakukan.
- c. Pada awal pembelajaran khususnya pada pembelajaran luring siswa wajib melakukan pembiasaan seperti membaca doa, melafalkan asmaul husna, rukun Iman dan islam, serta menghafalkan surat pendek serta artinya. Pada pembelajaran daring guru hanya memberi motivasi kepada siswa untuk terus bersemangat untuk belajar walaupun ditengah pandemic Covid-19.
- d. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengulas materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa tentang apa yang sudah dipelajari, yang kemudian guru melanjutkan materi selanjutnya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai baik daring maupun luring.
- e. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi guna mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran baik daring maupun luring.⁵⁹

Dengan melihat aspek tersebut, maka kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 tergolong kreatif, karena tidak mudah melakukan pembelajaran dengan 2 sistem dimana guru harus mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang berbeda meskipun ada beberapa hal yang perlu adanya penyempurnaan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5) MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 4 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

Adapun usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada masa pandemic Covid-19 antara lain:

a. Kreativitas guru dalam Menyusun Program Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan guru adalah menyusun Program Pembelajaran, Program pembelajaran dianggap penting karena dengan guru menyusun suatu program, proses pembelajaran akan berjalan terstruktur dari awal hingga akhir. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh ibu Wartiyah S.Pd selaku guru kelas 5, bahwa sebelum guru memulai suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus siap dengan Program Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam RPP mencakup kompetensi dasar, Kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu hingga evaluasi. Suatu Program pembelajaran atau rencana pembelajaran dipersiapkan guru maksimal satu hari sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dengan demikian pada saat proses pembelajaran dilaksanakan akan jelas arah dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus menyiapkan materi dan buku yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran, guru juga dapat membuat catatan catatan kecil yang dapat menjadi kata kunci materi yang akan disampaikan yang kemudian dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut akan memudahkan guru dalam mengingat materi.⁶⁰

Kreativitas guru merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, minat siswa akan timbul pada suatu pembelajaran apabila ada sesuatu yang menarik pada proses pembelajaran. Adapun inti dari sebuah proses pembelajaran adalah pada penyampaian materi pelajaran, penyampaian materi pembelajaran akan disesuaikan dengan program atau rencana pelaksanaan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5) MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 4 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

pembelajaran yang telah dibuat, dalam penyampaian materi pembelajaran guru mengulang materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari, yang kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, selain itu pada pembelajaran luring guru menuliskan inti dari materi pelajaran dipapan tulis dan peserta didik diberitahu untuk mencatat dibuku tulis untuk belajar dirumah.⁶¹

Pada penyampaian pembelajaran guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang ada, seperti memberi contoh pada kehidupan nyata dengan materi yang sedang dipelajari, hal itu dilakukan supaya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang ada. Penyampaian materi yang menarik dapat dilihat pada pembawaan guru dalam menjelaskan yang menyenangkan, suasana yang gembira,serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang berlangsung.⁶²

b. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Program Pembelajaran

Setelah proses penyusunan program pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan program pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan Program Pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dengan berdasarkan pada kurikulum yang digunakan. Pelaksanaan Program pembelajaran disesuaikan dengan sistem pembelajaran yang digunakan, artinya pelaksanaan program pembelajaran dilakukan baik dalam pembelajaran daring maupun luring karena masing masing dari sistem pembelajaran yang digunakan harus mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wartiyah

⁶¹ hasil observasi pembelajaran luring kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 30 April 2021 pukul 08.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Agisna Zahra Mutasha, siswi kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 30 April 2021 pukul 08.00 WIB

S.Pd kreativitas guru dalam melaksanakan Program Pembelajaran antara lain:

1) Memilih Model dan Metode Pembelajaran

Memilih model dan Metode Pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan keserasian antara model, metode dan materi yang disampaikan. Dengan adanya keserasian tersebut maka akan terjadi proses pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi para siswa sebagai penerima materi pelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam masa Pandemi Covid-19 tentu mempengaruhi kreativitas guru dalam memilih model dan metode pembelajaran, tentu berbeda dari masa sebelum pandemi dan sesudah pandemi, khususnya dalam guru menyajikan pembelajaran. Sebelum pandemi dimana pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan waktu yang banyak sehingga guru lebih mudah dalam menyajikan materi, sebelum pandemi guru kegiatan mudah dilaksanakan sehingga guru lebih maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, berbanding terbalik dengan masa pandemi ini, guru harus lebih ekstra dalam menyajikan pembelajaran termasuk dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran yang masing masing model pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, model pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu:

a) Model Pembelajaran *MindMapping*.

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Wartiyah S.Pd, model pembelajaran *MindMapping* merupakan metode pembelajaran yang cukup cocok digunakan dalam proses pembelajaran ditingkat SD/MI. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan otak kanan dan kiri para siswa. Pada tingkatan anak usia SD/MI dimana pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, didukung dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa sendiri akan merasa bahwa proses pembelajaran pada suatu materi tidak menakutkan termasuk pada mata pelajaran tertentu.

Pada model pembelajaran ini guru menjelaskan dengan menggunakan visual atau gambar yang ditempelkan pada papan tulis yang kemudian siswa memperhatikan dan mengamati gambar tersebut. Kemudian siswa mengembangkan sendiri materi yang sedang dipelajari yang berkaitan dengan pokok materi yang dibuat oleh guru menggunakan gambar, simbol atau kata. Terlebih dengan penggunaan gambar yang berwarna dan menggunakan tanda tanda seperti tanda panah dan lain lain maka siswa akan secara tidak sadar dapat mengungkapkan gagasan mengenai materi tersebut.⁶³

b) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru melatih siswa untuk dapat lebih aktif dalam pembelajaran. penggunaan pembelajaran ini berpusat pada siswa dimana pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan dalam pelaksanaanya. Pada saat guru menggunakan model pembelajaran ini, pada awal pembelajaran guru menjelaskan inti dari materi pada sebuah mata pelajaran

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

yang kemudian siswa mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Setelah siswa menemukan informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, maka siswa dapat mengategorikan, menganalisis dan mendapat kesimpulan dari suatu materi pembelajaran dengan pemahaman sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, menjadikan siswa lebih aktif dan dapat mengungkapkan penemuan penemuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan ide atau pikirannya dengan luas.⁶⁴

Dalam sistem pembelajaran yang berbeda, tentu berbeda pula guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Pemilihan tersebut didasarkan pada materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran online guru memanfaatkan teknologi yang ada guna menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Wartiyah S.Pd selaku guru kelas 5, dalam proses pembelajaran daring (online) guru menggunakan berbagai aplikasi seperti GrupWhatsApp, Google Meet, Zoom, untuk memudahkan proses pembelajaran, didalam GrupWhatsApp guru memberikan materi berupa video, PPT(Power Point), E-Modul yang berisi materi pelajaran. Selain aplikasi GrupWhatsApp guru juga menggunakan aplikasi Youtube. Guru membagikan link youtube yang berisi video pembelajaran yang telah dibuat guru dan siswa diminta untuk membuka dan menyimak materi melalui link tersebut. Dalam pembelajaran daring peserta didik secara langsung dilatih teknologi dengan menggunakan pendekatan IPTEK dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan IPTEK ini

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

maka peserta didik akan bisa mengenal teknologi yang berkembang.⁶⁵

Sedangkan dalam pembelajaran luring (tatap muka) pembelajaran dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, proses pembelajaran dilakukan diawali dengan pembiasaan siswa seperti berdoa yang dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna, sedangkan dalam penyampaian materi guru menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang guru menggunakan model pembelajaran Example non Example. Model Example non Example merupakan model pembelajaran aktif dengan menggunakan dibantu menggunakan media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan model Example non Example ini mendorong siswa untuk berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada pada gambar. Pada pembelajaran ini, guru mempersiapkan gambar bangun ruang yang ditempelkan dipapan tulis, setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk memperhatikan petunjuk dan menganalisis gambar yang ada dipapan tulis, kemudian siswa membentuk kelompok 2-3 orang dan mendiskusikan gambar tersebut dan hasilnya ditulis pada kertas, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas.⁶⁶ Media pembelajaran yang digunakan yaitu kertas, papan, spidol. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih kritis dalam menganalisis gambar, dan siswa diberi kesempatan untuk berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Pembelajaran luring dimasa Pandemi Covid-19 juga dimanfaatkan guru untuk mengembalikan semangat siswa

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

⁶⁶ hasil observasi pembelajaran luring kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 30 April 2021 pukul 08.00 WIB

dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang ada, bukan hanya materi yang didapatkan siswa, melainkan pada praktek pembelajarannya. Misalnya pada pembelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) yang merupakan pendidikan seni yang mengangkat budaya lokal seperti seni tari, seni musik dan lain lain. Pada pembelajaran SBDP guru memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu LCD untuk menampilkan video, dengan adanya video menjadikan siswa tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain mengamati video, guru juga meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan tari, menyanyi sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam SBDP yaitu perkembangan motorik siswa dan menambah kepercayaan diri pada siswa.⁶⁷

2) Melakukan Pengelolaan Kelas

Untuk mencapai tujuan belajar dengan mudah, lingkungan kelas harus ditata sedemikian rupa menjadi lingkungan yang kondusif, yang dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar, penyajian bahan pelajaran dapat disuguhkan dengan penuh makna serta memberi kesan tersendiri bagi siswa.

Pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor yang menentukan minat belajar siswa, dalam masa pandemi Covid-19 ini dimana siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, maka pada saat melakukan pembelajaran luring atau tatap muka, kondisi dan pengelolaan kelas menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya pengelolaan kelas yang bervariasi akan menjadikan suasana belajar yang baru dan proses pembelajaran terkesan tidak monoton. Pengelolaan kelas yang dapat dilakukan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok), Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

dengan penataan tempat duduk yang bervariasi dengan berbagai model. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wartiyah S.Pd selaku guru kelas 5 MI Ma'arif NU Cilongok, pengaturan tempat duduk yang seringkali digunakan guru kelas 5 dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 antara lain:

a) Tempat duduk Model U

Penataan tempat duduk Model U seringkali digunakan guru kelas 5 dalam pembelajaran, terlebih dalam masa Pandemi Covid-19 dimana siswa memerlukan suasana belajar yang baru dan fresh sehingga peserta didik akan merasa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Penataan tempat duduk model U digunakan dalam mata pelajaran tertentu sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Penataan tempat duduk dengan model U dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga siswa dapat terpantau dengan baik oleh guru.

b) Tempat Duduk Model Lingkaran

Tempat duduk model lingkaran dalam pembelajaran guru berada ditengah sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran. Dengan model tempat duduk lingkaran siswa akan lebih fokus pada guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu dengan tempat duduk model lingkaran siswa lebih mudah berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah karena posisi tempat duduk yang saling berhadapan.

c) Tempat duduk berkelompok

Dalam model tempat duduk berkelompok guru biasanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok duduk saling berhadapan. Dalam model tempat duduk berkelompok ini siswa dapat berinteraksi satu sama lain dan juga siswa dapat bertukar pikiran dengan lebih mudah untuk menyelesaikan suatu masalah. Model tempat duduk berkelompok juga dapat mempermudah guru untuk

mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar dan memantau siswa dalam pembelajaran dari masing masing kelompok Selain pada pembelajaran tatap muka (luring), pengelolaan kelas juga dapat dilakukan pada pembelajaran daring (online) dengan cara bagaimana guru dalam mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan guru dapat menguasai dan mengkondisikan siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran dapat membuktikan guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kondisi dan pengelolaan kelas yang baik akan mengembalikan semangat belajar siswa untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan normal walaupun dengan kondisi yang berbeda yaitu dengan memenuhi protokol kesehatan. Dengan adanya semangat tersebut menjadi tanda bahwa adanya minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas maka akan memudahkan dalam mengkondisikan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁸

c. Kreativitas Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan adanya Evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu cara evaluasi pembelajaran yaitu dengan melakukan penilaian terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Wartiyah S.Pd selaku guru kelas 5 di masa Covid-19 teknik penilaian tidak hanya menugaskan siswa untuk sekedar mengerjakan soal dibuku LKS, karena hal tersebut membuat peserta didik akan mudah merasa bosan,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5) MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

dalam kondisi Pandemi ini teknik penilaian dilaksanakan dengan 2 cara. Dalam penilaian pembelajaran daring (online) penilaian dengan memanfaatkan teknologi misalnya dengan GoogleForm, GoogleQuisis, sedangkan penilaian penugasan di lakukan dengan portofolio, pengumpulan video, pengumpulan tugas dengan foto, dimana tugas tersebut dikirimkan melalui grup WhatsApp yang sudah ada. Selain melalui penugasan yang dikirimkan melalui grup, guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran daring dilakukan dengan videocall untuk mata pelajaran yang bersifat praktek, misalnya hafalan surat pendek, selain itu penilaian juga dilakukan dengan guru membuat teka teki silang yang di isi oleh siswa, dengan menggunakan teka teki silang akan membuat siswa merasa senang karena dengan bentuk teka teki yang mirip dengan sebuah permainan maka siswa akan tertarik untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan evaluasi dan penilaian pada pembelajaran luring (tatap muka) guru menggunakan penugasan dengan lisan dan tertulis seperti mengerjakan soal dibuku, tugas kelompok serta dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁹

Evaluasi berfungsi sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, guru dapat mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya evaluasi juga guru dapat mengetahui tingkat kesesuaian antara hasil belajar dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan perbaikan untuk hal yang lebih baik kedepannya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5) MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok.

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti terdapat banyak faktor yang mempengaruhi termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan guru dalam melakukan kreativitas dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19. Faktor pendukung menjadi faktor yang dapat memperlancar guru dalam melakukan kreativitasnya sedangkan faktor penghambat menjadi kendala guru dalam melakukan kreativitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menjadi komponen penting guna mendukung guru dalam melakukan kreativitasnya. Faktor pendukung dalam pembelajaran luring (tatap muka) antara lain: (a) adanya fasilitas sekolah seperti LCD, ketersediaan Wifi sekolah sehingga membantu guru dalam proses pembelajaran, (b) adanya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semangat siswa tumbuh karena siswa yang sudah bosan dengan pembelajaran daring maka dengan adanya pembelajaran tatap muka ada minat dari siswa. Selain itu semangat dari guru sendiri juga menjadi faktor yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran, (c) suasana lingkungan madrasah yang kondusif sehingga mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan faktor pendorong dalam pembelajaran Daring (Online) antara lain: (a) adanya fasilitas yang memadai misalnya ketersediaan wifi disekolah dan bantuan kuota dari Kemenag sehingga

memudahkan guru lebih mudah melakukan pembelajaran daring (online), (b) dukungan dari rekan rekan guru sehingga antarguru dapat bertukar pikiran mengenai model pembelajaran yang digunakan khususnya pada pembelajaran daring, (c) penggunaan Hp Android siswa yang memadai , (d) dukungan dari orangtua yang ikutserta dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Sama halnya dengan faktor pendorong kreativitas guru, dalam faktor penghambat dibedakan menjadi faktor penghambat pada pembelajaran daring dan luring. Adapun faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran luring (tatap muka) antara lain: (a) waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) pembelajaran yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang salah satunya menjaga jarak maka interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa kurang maksimal, (c) kurangnya fasilitas (sarana dan prasarana) pendukung dari sekolah sehingga guru harus mencari sendiri bahan yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan metode atau model pembelajaran.

Sedangkan Faktor penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran daring (online) antara lain: (a) terkendala sinyal dan kuota internet , dalam hal ini ada beberapa siswa yang mempunyai tempat tinggal yang jauh sehingga berpengaruh pada sinyal sehingga kurang maksimal selain itu kuota habis menjadi faktor penghambat karena dengan ketidaksediaan kuota, peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran daring, (b) kepemilikan hp, yang dimaksud dengan kepemilikan hp disini, dimana peserta didik masih belum memiliki hp sendiri sehingga pada saat proses pembelajaran daring ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena hp tersebut

di orangtua atau anggota keluarga lainya.(c) guru yang kurang menguasai dalam bidang IPTEK.⁷⁰



⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Wartiyah (selaku guru kelas 5) MI Ma'arif NU Cilongok, Jum'at 04 Juni 2021 pukul 11.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Kreativitas Guru Kelas 5 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma’arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” menggunakan data data yang peneliti peroleh melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi, dalam pembelajaran yang berlangsung dengan 2 sistem yaitu daring dan luring, dengan adanya sistem pembelajaran tersebut menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring (online) hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi, dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi Covid-19 yang salah satunya dengan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada MI Ma’arif NU Cilongok lebih menekankan pada model dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ditengah pandemi Covid-19. Adapun kreativitas yang dilakukan guru kelas 5 dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa Pandemi yaitu :

Menyusun Program Pembelajaran, dilakukan dengan guru dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, melaksanakan Program pembelajaran dengan memilih model dan metode pembelajaran yang menarik, dimana dalam pembelajaran daring guru menekankan pada model dan metode pembelajaran yang menekankan penguasaan IPTEK dengan berbagai aplikasi yang digunakan, sedangkan dalam pembelajaran luring guru menekankan pada penggunaan model dan metode pembelajaran yang lebih sederhana dengan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, serta melakukan

pengelolaan kelas dengan melakukan berbagai model tempat duduk dalam pembelajaran dan penguasaan kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu guru melakukan evaluasi pembelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun luring untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada masa pandemic Covid-19.

Dengan adanya kreativitas guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih rajin dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya kreativitas guru diharapkan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun di masa pandemic Covid-19. Dalam kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa Pandemi Covid-19 ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya fasilitas sekolah yang memadai, dukungan dari rekan sesama guru, lingkungan madrasah yang kondusif, adanya semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta alat komunikasi (hp) siswa yang memadai serta dukungan orangtua atau wali yang ikut berperan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya waktu pelaksanaan pembelajaran yang singkat dalam pembelajaran luring, pembelajaran yang dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat, sedangkan dalam pembelajaran online kuota internet dan sinyal, kepemilikan hp siswa, serta kurangnya penguasaan IPTEK pada guru.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, perkenankanlah peneliti memberikan saran sebagai masukan dalam kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 pada MI Ma'arif NU Cilongok :

1. Bagi kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah sebagai penanggungjawab penuh terhadap semua kegiatan dimadrasah khususnya dalam proses pembelajaran diharapkan ada evaluasi yang lebih maksimal terhadap guru dalam proses

pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran khususnya dimasa Pandemi Covid-19.

- b. Kepala madrasah sebagai penanggungjawab diharapkan menambah fasilitas guna menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik, diharapkan lebih mengembangkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitas dalam menggunakan model dan metode pembelajaran dan juga guru diharapkan lebih menguasai penggunaan IPTEK khususnya dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- c. Guru diharapkan selalu memberi motivasi, dukungan dan semangat dalam proses pembelajaran kepada siswa sebagai salah satu bentuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran khususnya pada masa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan tetap semangat dan meningkatkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan ditengah masa Pandemi Covid-19.
- b. Tetap mengikuti proses pembelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring (online).
- c. Memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar dan menambah wawasan.

C. Penutup

Alhamulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW

yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya dihari akhir. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini,penulis menyadari betul banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi .2019. ”Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran ”. *Jurnal Idaarah*.Vol. III no 2.
- Azizah dkk.2021.*Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Kongkret Seorang Guru)*.Surabaya: Global Aksara Press.
- Darmadi.2017.*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* .Yogyakarta: Deepublish.
- Delila Sari Batubara.2018.” Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang”. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* Vol 4 no 1.
- Dwi, Nadia.2019.”Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Skripsi.Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu.
- Farida Nurgrahani.2014.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa* .Surakarta: Salemba.
- Hartono,Rudi.2019.*Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*. Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Haryanto, Eko Pinton Setya M.2020.*Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*.Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Jolanda,Helda.2017.”Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif “.*Jurnal Ilmiah Kependidikan pelajaran bahasa inggris*”. Vol 4 no3.
- Khasanah, Uswatun.2018.”Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Al-Ma’arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandireja Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Koswara Deni, Halimah.2008.*Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung:PT Pribumi Mekar.
- Mastura.2020.”*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*”.Vol 3 no.2 .
- Munandar,Utami.2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* .Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muri Yusuf.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan* .Jakarta: Kencana.
- Nurdin dan Hamzah.2011. *Belajar dan Pendekatan Paikem* .Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Praja. Kurnia. 2019. *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan*. Jakarta : Guepedia.
- Rachmawati,Yeni,Euis Kurniati.2010.*Strategi Pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak kanak* .Jakarta:Kencana.
- Safitri,dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional* .Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Salim,dkk.2019. *Penelitian pendidikan metode, pendekatan dan jenis* .Jakarta: Kencana.
- Salman,Syukur .2012. *Menjadi Guru yang DicintaSiswa* .Yogyakarta:Deepublish.
- Sandu Siyoto,Ali Sodik. 2015.*Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Shadiq,Burhan.2011. *Rahasia Mengajar dengan kreatif, inspiratif dan cerdas*. Jakarta: Logikagalileo.
- Sitoresmi Arineng Tiyas.2015. “Kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Skripsi .Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Suardi.2018.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Deepublish.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabetabdg.
- Susanto,Ahmad .2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran diSekolah Dasar*.Jakarta: Kencana.
- Sutrisno.2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang:Ahlimedia Press.
- Syahputra,Edy.2020.*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*.Sukabumi: Haura Publishing.
- Syamsuddin.2006.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* .Bandung:PT Remaja Rosakarya.

Syardiansah.2016.” Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol 5 no 1.

Trisnowati, Anita Risky. 2021.”Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Tema 1 Diriku Kelas 1 SDN Randegan Kec.Tanggulangun Kab.Sidoarjo”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.7 no 1.

Yuliana. 2020.”Wellness and Healthy Magazine”. *Jurnal Coronairus diases (Covid-19)*.Vol 2 no 1.

Zelhendri ,Zen dan Syafril. 2017. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok:Kencana.



IAIN PURWOKERTO